

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita dan menjadi perhatian dunia saat ini. Pengurangan stunting sebanyak 40 persen pada balita menjadi target pertama dari 6 target yang ditetapkan dalam the global nutrition target 2025, dan indikator utama dalam *SDG's of Zero Hunger* (WHO, 2014). Stunting menjadi ancaman terbesar bagi kualitas hidup manusia di masa mendatang karena dapat menghambat pertumbuhan fisik, hambatan pertumbuhan otak anak (kognitif), penurunan kualitas belajar hingga penurunan produktivitas di usia dewasa. Gangguan pertumbuhan salah satunya stunting dapat dipengaruhi oleh faktor langsung seperti asupan nutrisi makanan, status kesehatan, kekurangan protein dan asupan energi. Sedangkan faktor tidak langsung meliputi pelayanan kesehatan dan lingkungan rumah tangga (Ariati, 2019).

Seorang anak dinyatakan stunting apabila indeks panjang badan dibandingkan dengan umur (PB/U) atau tinggi badan dibandingkan dengan umur (TB/U) dengan batas (*z-score*) kurang dari -2SD menurut WHO, 2015; BKKBN, 2018 (Sofais et al., 2019). Meskipun angka stunting di Tulungagung mengalami penurunan dari 5% menjadi 4,75%, namun ini masih menjadi focus karena program pemerintah yaitu menurunkan angka stunting hingga dibawah 1%. berdasarkan data yang ada, angka stunting di Tulungagung saat ini mencapai 2.300 anak dari 48.000 anak yang diukur. Jika dilihat dari sebarannya, hampir semua kecamatan terdapat kasus anak stunting. Namun, saat ini hanya ada 10 lokus yang menjadi penanganan stunting di Tulungagung. Desa sidomulyo, adalah 1 (satu) dari 20 (dua puluh) desa yang menjadi lokus stunting pada tahun 2023 yang berada di kecamatan Gondang Tulungagung, Jawa Timur (BKKBN).

Salah satu kegiatan yang menjadi tumpuan untuk memantau perkembangan masyarakat (siklus kehidupan) adalah melalui kegiatan Posyandu. Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan yang bersumberdaya masyarakat dimana pengelolaannya dari oleh, untuk dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar dan salah satu peran ditengah masyarakat dalam melihat siklus kehidupan. Pada program kegiatan di Posyandu salah satunya saat ini adalah bagaimana memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pencegahan stunting. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya *stunting* adalah dengan melakukan penyuluhan mengenai pemenuhan gizi selama masa kehamilan melalui menu sehat. Usaha dini yang dapat dilakukan untuk melakukan pencegahan stunting bisa dilakukan sejak masa kehamilan, bahkan edukasi sejak awal ketika wanita diusia remaja saat sudah menentukan pernikahan. Prinsipnya adalah meningkatkan asupan gizi ibu hamil dengan memastikan selama kehamilan ibu mengkonsumsi makanan yang bergizi dan berkualitas baik, oleh karena itu, dibutuhkan suatu penyuluhan untuk meningkatkan wawasan ibu hamil terkait kebutuhan gizi yang baik selama kehamilan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil dalam mengelola dan mengolah makanan yang kaya akan gizi serta bagaimana menyuguhkan makanan yang telah diolah agar mampu menyajikan penampilan yang menarik, sehingga menimbulkan keinginan/ minat ibu hamil dan balita untuk mengkonsumsinya.

Faktor utama terjadinya stunting ini adalah rendahnya akses pada makanan bergizi, asupan vitamin dan mineral, hormon pertumbuhan serta buruknya pemberian pangan dan sumber protein hewani. Selain faktor makanan, kurangnya pengetahuan masyarakat serta tingkat kemiskinan juga menjadi permasalahan yang serius dan berdampak pada kurangnya wawasan orang tua dalam memenuhi kebutuhan gizi yang seimbang pada anaknya. Hal ini berdampak pula pada menurunnya kesehatan anak serta mudahnya timbul penyakit lainnya. Banyak faktor terkait stunting, salah satunya adalah pengetahuan ibu baik pada saat hamil

maupun pada saat anak-anak mereka sangat membutuhkan asupan yang bergizi pada makanan yang mereka konsumsi. Konsumsi makanan yang bergizi cukup akan membantu mengurangi resiko bahkan mencegah terjadinya stunting pada bayi dalam kandungan dan ketika bayi dalam perkembangannya dibawah usia lima tahun. Apabila gangguan tersebut terus berlangsung maka akan terjadi risiko yang lebih parah yaitu penurunan skor tes IQ sebesar 10-13 poin. Penurunan perkembangan IQ tersebut akan mengakibatkan terjadinya *loss generation*, artinya anak-anak tersebut ketika dewasa akan menjadi beban masyarakat dan pemerintah, karena terbukti keluarga dan pemerintah harus mengeluarkan biaya kesehatan yang tinggi akibat warganya mudah sakit (Caulfield, 2010).

Pemenuhan gizi yang seimbang pada bayi atau anak dapat menjadi solusi dalam pencegahan stunting salah satunya melalui MP-ASI. MP-ASI dikenal sebagai makanan peralihan dari air susu ibu (ASI) ke makanan anggota keluarga. MP-ASI harus mampu memenuhi kebutuhan gizi bayi atau anak termasuk kebutuhan protein, vitamin, energy, lemak dan zat tambahan lain. Ibu bisa membuat MP-ASI secara mandiri di rumah. Tetapi tidak semua ibu mampu mengelola dan mengolah makanan dengan menyesuaikan gizi yang seimbang, dan menghadirkan masakan yang mampu menarik minat ibu hamil dan balita untuk mau makan. Perlu dilakukan pengaturan dengan baik, mulai dari variasi makanan hingga jumlah yang dibutuhkan masing-masing ibu hamil dan tentunya untuk balita. Menurut Anwar et al, (2014), kejadian balita stunting di Indonesia dapat disebabkan oleh rendahnya konsumsi pangan hewani seperti ikan, daging, telur dan susu yang merupakan sumber protein dan kalsium. Ikan salah satu hasil yang cukup berlimpah di kecamatan Gondang ini, perlu ditingkatkan pemanfaatannya. Dari penelitian lain menyebutkan bahwa asupan protein dan energy berhubungan signifikan dengan perkembangan motoric balita, sehingga balita yang kekurangan energy dan protein cenderung mengalami masalah stunting dan perkembangan motoriknya (Susanty dan Margawati, 2012).

## **1.2. Tujuan Kegiatan**

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan ibu balita mengenai pemenuhan gizi dan nutrisi yang diperlukan selama masa kehamilan dengan cara mengolah dan mengelola menu sehat, murah dan bervariasi serta dengan penyajian yang menarik.